

# Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Setelah Masa *Post Covid* Pada Guru Ekonomi MGMP Provinsi Jawa Tengah

Kemal Budi Mulyono<sup>1\*</sup>, M. Fathur Rahman<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Email : [sonmuly@mail.unnes.ac.id](mailto:sonmuly@mail.unnes.ac.id)

## Abstract

*This article aims to support the government's policy regarding the implementation of the Freedom Curriculum, which is provided to the Council of Economics Subject Teachers in Central Java Province as an additional option for the recovery of learning during 2022-2024. In this service, workshops and training related to the implementation of the Freedom Curriculum are conducted, with a focus on utilizing technology and community-based strategies and platforms. These are being developed for the implementation of the Freedom Curriculum. The outcome of this dedication is that each teacher can comprehend the concept of the Freedom Curriculum implementation well. Therefore, it is expected that all stakeholders involved in this implementation can optimize its utilization as an effort for post-pandemic learning recovery.*

**Keywords:** *Implementation, Freedom Curriculum, Post Covid*

## Abstrak

Artikel ini membahas tentang kegiatan pengabdian kepada para guru ekonomi yang tergabung pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Pengabdian ini bertujuan mendukung kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Dalam Pengabdian ini dilakukan *workshop* dan pelatihan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas berbasis pada berbagai strategi dan platform telah untuk dikembangkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil dari pengabdian setiap guru dapat memahami konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik, sehingga diharapkan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat memanfaatkannya dengan optimal sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi.

**Kata kunci:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Post Covid*

## Pendahuluan

Berbagai upaya ditempuh agar peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional. peluang yang muncul yakni berpotensi mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang revolusioner (Rose, 2020), sedangkan tantangan yang hadir yakni pemenuhan kompetensi bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta

didik untuk mampu menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan revolusioner tersebut. Kondisi itu terjadi akibat kesulitan yang dialami oleh penyelenggara pendidikan untuk melakukan moda daring bahkan di beberapa negara industri besar (Basilaia & Kvavadze, 2020; Cao et al., 2020; Esposito & Principi, 2020). Kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan menjadi usaha strategis yang siap diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 bagi peserta didik (Abidah et al, 2020). Kebijakan merdeka belajar menawarkan budaya belajar yang mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi sesuai kebutuhan hidup. Tidak hanya dengan adanya kebijakan merdeka belajar bisa melahirkan potensi agentik yang kuat pada diri siswa secara intensional, forethought, realisasi perilaku dan refleksi belajar (Abidah et al, 2020). Kebijakan ini akhirnya diterjemahkan dalam bentuk pola pembelajaran berbasis online atau dikenal dengan istilah moda daring (dalam jaringan) oleh penyelenggara pendidikan di sekolah.

Disaat yang sama pendidikan Indonesia diharapkan mempersiapkan menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan (Soh et al., 2010). (Friedman, 2007) menggambarkan perubahan ini sebagai “the world is flat” yaitu kondisi dimana dunia telah terbebas dari batas-batas jarak dan waktu akibat perkembangan teknologi. Di tengah ketatnya ketidakpastian dan tantangan yang dihadapi setiap orang, maka dibutuhkan perubahan dalam sistem pendidikan yang dapat menyediakan seperangkat keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh peserta didik guna menghadapi setiap aspek kehidupan global (Soh et al., 2010). Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pedagogi, yaitu perubahan ke arah *comprehensive action* dan peralihan dominasi pengajaran tradisional menuju pengajaran berbasis teknologi. Peran pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (life skills).

Kurikulum merdeka belajar dimulai saat awal tahun 2020, pada masa itu memasuki situasi baru akibat dampak pandemi covid-19 yang telah mengganggu aktivitas proses belajar dan pembelajaran bagi peserta didik. Kondisi ini berlaku mulai dari satuan pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi (Marwan, 2023). Situasi tersebut mengundang berbagai kebijakan dalam upaya menghadapi dampak pandemi covid-19 yang semakin parah. Tercatat hampir 107 Negara di dunia akhirnya memutuskan ketetapan untuk menutup sekolah dalam masa yang belum ditentukan (Viner et al., 2020). Penutupan sekolah memberikan peluang dan tantangan bagi pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik (Lee, 2020; Toquero, 2020).

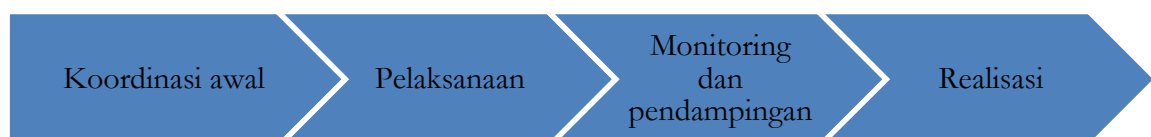
Tiga konsep pendidikan abad 21 telah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum jenjang sekolah dasar sampai menengah. Ketiga konsep tersebut adalah 21st Century Skills (Trilling & Fadel, 2009), (Saavedra & Opfer, 2012), scientific approach (Dyer & Dyer, 2009) dan authentic learning and authentic assessment (Wiggins & McTighe, 2011). Ketiga konsep tersebut diadaptasi untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045. Indonesia Kreatif ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pergeseran pekerjaan di masa datang. Piramid pekerjaan di masa datang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tertinggi adalah pekerjaan kreatif. Sedangkan pekerjaan rutin akan diambil alih oleh teknologi robot dan otomasi. Pekerjaan kreatif ini membutuhkan intelegensi dan daya kreativitas manusia untuk menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif. Kondisi tersebut ditandai dengan diantaranya: tingkat pengangguran tamatan sekolah menengah sebesar 12% untuk tamatan SMK dan 18% untuk tamatan SMA, serta penguasaan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih rendah dibandingkan tenaga kerja di negara kawasan Asia Tenggara, sehingga tenaga kerja Indonesia sulit bersaing, bahkan tidak sedikit peluang pekerjaan di Indonesia diisi oleh pekerja asing (Supriadi, 2002).

Hasil penelitian (Trilling & Fadel, 2009) menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah dan perguruan tinggi masih kurang kompeten dalam hal, komunikasi lisan maupun tulisan, berpikir kritis dan mengatasi masalah, etika bekerja dan profesionalisme, bekerja secara tim dan berkolaborasi, bekerja di dalam kelompok yang berbeda, menggunakan teknologi dan manajemen proyek dan kepemimpinan. Fakta-fakta yang telah diuraikan menunjukkan tantangan dan tanggung jawab besar yang diemban oleh dunia pendidikan bangsa ini (Zulfahmi, 2022). Sehingga perlu meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu mencetak generasi milenial yang mampu bersaing secara global, yaitu dengan mengembangkan pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka belajar sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja lulusan.

MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang sekretariatnya beralamatkan di SMAN 3 Kota Semarang jalan Jl. Pemuda No.149, RT.5/RW.3, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132, merupakan ajang Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi berbentuk asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan.. Tuntutan pembaharuan belajar yang mengacu pada konsep merdeka belajar sangat penting untuk disikapi dengan segala bentuk persiapannya. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya penyesuaian pembelajaran

### Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Model pemecahan yang diterapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan yang menghasilkan keterampilan melalui diskusi, sosialisasi dan pelatihan. Para guru dan tenaga kependidikan MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu memahami dan memiliki pengetahuan serta keterampilan pembelajaran berbasis IKM, untuk kemudian diaplikasikannya pembelajaran berbasis IKM, sehingga mampu menjadi pilot project lembaga pendidikan lainnya, yang jangka panjangnya akan meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dengan pembelajaran. Adapun alur pengabdian disajikan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Alur pengabdian kepada masyarakat**

Tim pengabdian melakukan kegiatan di tempat pengabdian sebanyak tiga kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

1. Koordinasi awal, dilaksanakan pada awal April 2023. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi untuk mengetahui sejauh mana gambaran umum pengetahuan guru dan tenaga kependidikan MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah mengenai konsep pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan selama ini dan potensi pengembangan pembelajaran berbasis digital serta bagaimana proses pengembangan kompetensi guru yang selama ini telah dilakukan.
2. Pelaksanaan pemberdayaan keterampilan, transfer knowledge, sosialisasi, diskusi, pelatihan dan dengan dilakukan pendampingan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Pendampingan kegiatan dilakukan guna mengetahui keberlanjutan pelatihan pembelajaran.
3. Monitoring dan pendampingan berkala. Monitoring dan pendampingan berkala dilakukan setelah guru dan tenaga kependidikan MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah sudah mampu memahami konsep pembelajaran dan berkembangnya pembelajaran berbasis digital. Kegiatan ini dilakukan guna mengawasi keberlanjutan

program kegiatan serta semakin berkembangnya Project Based Learning untuk semua mata pelajaran di MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

4. Realisasi pelaksanaan model pengabdian adalah pemberian materi tentang pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan melihat kondisi umum lokasi dimana sebagian besar guru masih memiliki kurang kepercayaan diri dan keterampilan pengembangan pembelajaran berbasis digital. Harapannya dengan adanya pengabdian ini, guru mampu menampilkan performansi yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yang muaranya akan meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

## **Pelaksanaan Program**

Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menerapkan kurikulum baru yang dianggap lebih relevan untuk diterapkan di tengah permasalahan pembelajaran saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka, yang menjadi salah satu langkah awal untuk mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Implementasi dari kurikulum difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Namun, masih banyak kendala implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang dialami guru termasuk guru-guru mata pelajaran ekonomi di SMA.

Kurikulum merdeka di jenjang SMA merupakan hal yang baru, banyak guru mengalami kebingungan. Akses yang terbatas akan informasi yang pengetahuan baru mengharuskan guru dan MGMP berkolaborasi dengan stakeholders untuk bisa menemukan solusi dan kendala tersebut. Tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES) yang diketuai oleh Kemal Budi Mulyono, S.Pd., M.Pd. Untuk pelaksanaan dan bagaimana bentuk kegiatan lebih rinci adalah sebagai berikut.

### **1. Koordinasi dan Identifikasi Proses Pengabdian**

Kegiatan koordinasi dilakukan di ruang Jurusan Pendidikan Ekonomi pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2023. Koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian. Topik pembahasan koordinasi terkait dengan kondisi terkini masalah riil guru pada implementasi kurikulum merdeka Mata Pelajaran Ekonomi SMA dihadiri oleh Guru Ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Hasil kegiatan koordinasi adalah bahwa acara dilaksanakan melalui dari dalam di gedung aula Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang akan dihadiri oleh 50 peserta guru MGMP Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Melalui kolaborasi yang erat dengan MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah, telah tercipta sebuah pernyataan kesepakatan kerjasama pengabdian yang telah ditandatangani oleh 14 ketua MGMP. Pernyataan ini menunjukkan komitmen bersama untuk berkolaborasi dan menguraikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dimulai dari bulan Maret hingga November 2023. Di samping itu, surat tersebut juga menegaskan bahwa tidak ada hubungan keluarga atau usaha bersama dalam bentuk apapun antara tim pengabdian dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan para Ketua MGMP.

### **2. Pelatihan dan Bimbingan dalam Pembuatan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Langkah berikutnya dalam rangkaian program pengabdian adalah mengorganisir workshop dan memberikan bimbingan dalam pembuatan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dijadwalkan pada hari Jumat, tanggal 9 Maret 2023, sesuai dengan kesepakatan dan ketersediaan waktu antara tim pengabdian dan tim MGMP Ekonomi. Workshop ini berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB, dan diadakan secara

langsung di SMA N 1 Andong, Boyolali. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut berfungsi sebagai kantor sekretariat dan memiliki fasilitas aula yang memadai untuk acara tersebut.

Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian dari FEB UNNES dan juga oleh guru-guru ekonomi yang merupakan anggota MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah. Jumlah total peserta yang mengikuti workshop ini adalah sebanyak 54 orang. Ketua MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah menyampaikan penghargaan kepada tim FEB UNNES atas kerjasama yang telah dibangun dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang pada akhirnya akan membantu mengembangkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki moralitas yang tinggi.

Kepala tim pengabdian dari FEB UNNES juga mengungkapkan harapannya bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat berupa pengetahuan, motivasi, dan keterampilan dalam mengajar kepada para guru. Dengan demikian, diharapkan bahwa para guru akan dapat mengubah cara mereka memahami kurikulum merdeka dengan lebih baik, yang akan berdampak positif pada peningkatan kompetensi profesional mereka. Semua ini diharapkan akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kelangsungan pengelolaan proses pembelajaran.



**Gambar 2. Pengarahan Pemateri Pertama**

Workshop ini ini dipandu oleh para ahli dalam bidang pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Narasumber pertama adalah Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M., yang memfokuskan presentasinya pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam paparannya, beliau menjelaskan tentang kerangka dasar kurikulum, profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, serta prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum merdeka. Narasumber kedua adalah Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., yang membahas tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Materi yang diajarkan mencakup inti pembelajaran ekonomi dan bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam konteks materi ekonomi. Narasumber ketiga adalah Suspensi, S.Pd., yang membahas pencapaian pembelajaran (CP) pada Fase F.



**Gambar 3. Pengarahan Pemateri Kedua**

Para narasumber dan peserta dalam kegiatan pengabdian ini terlibat dalam simulasi sederhana terkait penyusunan Implementasi Kurikulum Merdeka. Peserta diberikan pembelajaran mengenai cara mengidentifikasi karakteristik peserta didik, mengenali potensi peserta didik dan sekolah, melakukan analisis pencapaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang sintaks pembelajaran, serta menyusun asesmen dan indikator penilaian. Tim pengabdian juga menyelenggarakan forum diskusi (tanya jawab) untuk menjawab pertanyaan atau tanggapan dari peserta workshop, sehingga memungkinkan peserta untuk memahami materi workshop dengan baik.



**Gambar 4. Pengarahan Pemateri Ketiga**

Dukungan pasca-workshop dilakukan melalui implementasi pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka. tim pengabdian dari FEB UNNES menyediakan pendampingan daring kepada para guru. Peserta dapat berinteraksi dan berbagi informasi melalui grup WhatsApp yang terdiri dari tim pengabdian dan peserta workshop. Tim pengabdian juga secara rutin berkomunikasi dengan peserta untuk memantau perkembangan program pengabdian. Melalui pendampingan ini, diharapkan peserta dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih efektif dan memahami dengan lebih baik cara menyusun Implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dengan memberikan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka.



Pendampingan berikutnya adalah memastikan dan terus memantau peserta pengabdian agar dapat menerapkan pembelajaran P5 dengan benar dan efektif, melalui komunikasi aktif melalui grup WhatsApp. Harapannya, hal ini akan menghasilkan perubahan dalam sikap dan semangat para guru dalam menyusun Implementasi Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi peserta didik. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa seluruh program yang telah direncanakan berhasil dilaksanakan dengan sukses. Penilaian kesuksesan ini didasarkan pada tingkat kepuasan yang dirasakan oleh para guru Ekonomi di SMA di provinsi Jawa Tengah terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang mereka ikuti, dari awal tahap identifikasi hingga workshop, serta pendampingan pasca workshop. Para guru berhasil mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam usaha meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam penyusunan modul pembelajaran. Semua tahap kegiatan ini berjalan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati antara tim pengabdian FEB UNNES dan Ketua MGMP Ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan di Indonesia dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan program pengabdian ini juga tercermin melalui indikator-indikator berikut: (1) jumlah peserta pelatihan yang mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 54 peserta, (2) pencapaian tujuan workshop dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di SMA, (3) pencapaian materi yang telah direncanakan, termasuk konsep Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran ekonomi di SMA, dan evaluasi pencapaian pembelajaran pada fase F, (4) kemampuan peserta dalam memahami materi kurikulum merdeka.

### **Refleksi Capaian Program**

Sebagai seorang pendidik, tingkat profesionalisme sangatlah krusial di dalam ranah pendidikan, terutama dalam konteks proses pengajaran yang tercermin melalui pembuatan modul yang mereka rancang. Tingkat keahlian profesional ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berbeda bagi para siswa. Dalam pelatihan ini, para guru akan diberikan pembelajaran tentang strategi pengembangan modul yang sesuai dengan kurikulum serta karakteristik siswa. Mereka akan memahami bagaimana menyusun materi yang relevan dan menarik, menerapkan pendekatan interaktif, dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam semua aktivitas pembelajaran. Melalui pelatihan ini, para guru ekonomi diharapkan akan mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kokoh, yang akan membantu membentuk profil siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka melalui pelatihan penyusunan modul proyek bagi para guru ekonomi dengan tujuan meningkatkan profesionalisme mereka, berjalan lancar berkat dukungan berbagai faktor. Walaupun begitu, tidak dapat diabaikan bahwa ada juga beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Faktor-faktor yang mendukung termasuk antusiasme peserta dalam memahami konsep penyusunan modul dalam konteks kurikulum merdeka, pemahaman akan pentingnya peningkatan profesionalisme, kesadaran akan kebutuhan untuk menyusun kegiatan belajar yang kontekstual, maknawi, dan inovatif bagi peserta didik, serta kesadaran akan perlunya mengikuti perkembangan pendidikan yang harus diakomodasi oleh semua pihak di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah bahwa penyusunan modul proyek memerlukan tidak hanya keterampilan, tetapi juga tingkat akurasi yang tinggi dalam menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Aktivitas Pembelajaran (ATP) yang relevan dengan beragam karakteristik peserta didik. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara yang benar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berfokus pada peserta didik. Dalam

menghadapi tantangan ini, seperti yang dijelaskan dalam referensi (Bao, 2020), proses penyusunan materi ajar menjadi masalah, padahal dalam proses pembelajaran, berbagai media dapat digunakan, termasuk pemanfaatan sumber daya di sekitar sebagai dukungan dalam pembelajaran berbasis proyek.

Temuan dari kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian (Zulfahmi, 2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru-guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dimensi, elemen, dan subelemen dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta membimbing mereka dalam penyusunan modul proyek yang sesuai dengan pencapaian pada setiap tahapnya. Guru tidak lagi perlu membuat dimensi profil pelajar Pancasila secara sembarangan dalam kegiatan proyek P5, tetapi dapat merancang modul proyek yang sesuai dengan perkembangan siswa yang dapat disesuaikan dengan karakteristik individu siswa di dalam kelas. Temuan ini juga mendapat dukungan dari penelitian lain (Abidah et al., 2020) yang menekankan bahwa praktisitas Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan kemudahan penggunaannya. Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dikembangkan dapat mempermudah dan mendukung guru dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

## Penutup

Pelaksanaan pengabdian pada MGMP Guru Ekonomi Provinsi Jawa Tengah telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan – tahapan terkait dengan kesepakatan dengan mitra. Pada tahap pertama tim berkoordinasi dan konsolidasi dengan ketua dan pengurus MGMP lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan inti. Pelatihan pertama terkait dengan pelatihan manajemen pemikiran dasar Implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun saran yang dapat diberikan atas pelaksanaan pengabdian adalah (1) Untuk dapat mengimplementasikan pelatihan tersebut, maka butuh kesolidan dan kekonsistenan dari usaha masing-masing guru ekonomi untuk meningkatkan hal tersebut; (2) Penerapan IKM harus berbasis dan berpusat pada siswa.

## Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of COVID-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Bao, W. (2020). <scp>COVID</scp> -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113-115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using technology to maintain the education of residents during the COVID-19 pandemic. *Journal of Surgical Education*. 77(4), 729-732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287, 112934. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Dyer, W.G., Jr. , & Dyer, W.J. ( 2009). Putting the family into family business research *Family Business Review*, 22(3), 216-219. <https://doi.org/10.1177/0894486509333042>
- Esposito, S., & Principi, N. (2020). School closure during the coronavirus disease 2019



- (COVID19) pandemic: an effective intervention at the global level? *JAMA Pediatrics*, 174(10), 921. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.1892>
- Friedman, T. L. (2007). *The world is flat 3.0: A brief history of the twenty-first century*. New York: Picador
- Lee, J. (2020). Mental health effects of school closures during COVID-19. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(6), 421. [https://doi.org/10.1016/s2352-4642\(20\)30109-7](https://doi.org/10.1016/s2352-4642(20)30109-7)
- Marwan, M. (2023). Respon guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Di SMKN 1 Puloampel. Rabbani: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40-50. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>
- Rose, S. (2020). Medical student education in the time of COVID-19. *Jama*.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). Learning 21st-century skills requires 21st-century teaching. *Phi Delta Kappan*, 94(2), 8-13. <https://doi.org/10.1177/003172171209400203>
- Soh, T., Arsad, N., & Osman, K. (2010). The relationship of 21st century skills on students' attitude and perception towards physics. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 7(C), 546–554. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.073>
- Trilling, B. & Fadel, (2009). *C. "21st Century Skills Learning for Life in Our Times"*, USA, HB Printing, 45.
- Trilling, B & Hood, Z. (1999). Learning, Technology, and Education Reform In The Knowledge Age, (Online), ([https://www.wested.org/online\\_pubs/learning\\_technology.pdf](https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf)), diakses tanggal 11 Februari 2023
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and opportunities for higher education amid the COVID-19 pandemic: The Philippine context. *Pedagogical Research*, 5(4). em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., Mytton, O., Bonell, C., & Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3556648>
- Zulfahmi, Z. (2022). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik Di SMA Negeri 19 Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 212-221. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i2.641>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *The understanding by Design guide to creating high quality units*. Alexandria: VA: ASCD.